

ABSTRAK

DARWIS (2012): PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYEBUTKAN RASUL-RASUL ALLAH SISWA KELAS V DI SD NEGERI 31 PEMATANG PUDU DURI.

Permasalahan yang diajukan: Apakah penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan dalam menyebutkan Rasul-rasul Allah murid kelas V SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri . Rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran PAI yang telah diperoleh siswa menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 31 orang, 14 siswa (45%) masih mendapat nilai di bawah 6, 9 siswa (29%) mendapat nilai antara 6 s.d. 7 dan hanya 8 siswa (26%) yang mendapat nilai di atas 7

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri. Objek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri kelas 5 dengan jumlah 31 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan kegiatan siswa selama melakukan kegiatan yang dianalisis dengan teknik persentase.

Rancangan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata persentase meningkatkan kemampuan praktik shalat fardhu dapat dilihat sebelum tindakan: rendah, Siklus I cukup dan tinggi setelah siklus II.

Hasil Penelitian PTK siklus I mengalami kenaikan sebesar 264 dari jumlah nilai sebelum PTK, yaitu dari 17,60 menjadi 20,24 dan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 4,59 dari jumlah nilai PTK siklus I, yaitu dari 20,24 menjadi 24,83. Peningkatan jumlah nilai pada siklus II tidak terlalu signifikan, hal ini terjadi karena pada siklus I jumlah nilai siswa telah mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Rata-rata nilai siswa pada PTK siklus I mengalami kenaikan sebesar 8,52 dari rata-rata nilai sebelum PTK, yaitu dari 56,77 menjadi 65,29 dan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 2,81 dari rata-rata nilai PTK siklus I, yaitu dari 65,29 menjadi 74,19. Peningkatan rata-rata nilai pada siklus II lebih rendah dari pada peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Rasul-Rasul Allah Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 31 Pematang Pudu Duri*, yang ditulis oleh Darwis NIM. 10911009058 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Jumadil Awal 1433 H/28 April 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pekanbaru, 06 Jumadil Awal 1433 H
28 April 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Zaitun, M.Ag.

Drs. M. Fitriadi, MA.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Kerangka Teoritis	7
B. Hipotesis Tindakan	20
C. Penelitian yang Relevan	20
D. Indikator Keberhasilan	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 22
A. <i>Setting</i> Penelitian	22
B. Subyek dan Objek Penelitian	22
C. Rencana Tindakan	22
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 28
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
 BAB V PENUTUP	 55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Nilai dan Kategari Aktifitas Siswa.....	25
Tabel III.2	Nilai dan Kategori Aktifitas Guru.....	26
Tabel IV.1	Data Guru SDN 31 Pematang Pudu Duri.....	29
Tabel IV.2	Sarana Prasarana SDN 31 Pematang Pudu Duri.....	30
Tabel IV.3	Rata-Rata Nilai Ulangan PAI Siswa Kelas V SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri Semester I, Tahun Pelajaran 2011/2012..	32
Tabel IV.4	Pembagian Kelompok Siklus I.....	33
Tabel IV.5	Nilai Evaluasi Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri PTK Siklus I.....	35
Tabel IV.6	Perbandingan Data Nilai Siswa.....	38
Tabel IV.7	Pembagian Kelompok Siklus II	39
Tabel IV.8	Nilai Evaluasi Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri PTK Siklus II.....	40
Tabel IV.9	Perbandingan Data Nilai Siswa.....	41
Tabel IV.10	Perbandingan Data Nilai Siswa.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan itu biasanya dikaitkan dengan pandangan hidup yang diyakini kebenarannya oleh penyusun tujuan tersebut. Pandangan hidup ini berupa agama ataupun aliran filsafat tertentu. Pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan masyarakat, oleh karenanya tujuan pendidikan haruslah individu maupun sebagai masyarakat.

Inti pokok ajaran Islam meliputi masalah Keimanan (aqidah), masalah Keislaman (syariat), dan masalah Ikhsan (akhlak). Tiga inti pokok ajaran ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun Iman, rukun Islam dan Akhlak. Dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak.

Sedangkan fungsi pendidikan agama bagi anak adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang luhur, berilmu pengetahuan dan memiliki ketrampilan yang dapat disalurkan. Agama benar-benar berfungsi sebagai pengendali kepribadian dalam hidupnya

dikemudian hari. Pendidikan agama harus diberikan sejak dini agar anak terbiasa melakukan ibadah dan menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan kesadarannya sendiri.

Sementara itu, hasil observasi di lapangan juga menunjukkan fenomena yang hampir sama. Metode diskusi melibatkan semua murid secara langsung dalam proses belajar mengajar, setiap murid dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing, metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah, dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam metode diskusi diharapkan para murid akan dapat memperoleh kepercayaan akan diri sendiri, metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para murid.

Demikian juga kemampuan menyebutkan Rasul-rasul Allah murid kelas V SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri pada tahun pelajaran 2011/2012, menunjukkan hanya 5 orang dari 25 orang murid di kelas 5 yang lancar menyebutkan Rasul-rasul Allah atau hanya 20% saja murid yang berani menyebutkan Rasul-rasul Allah. Sebab murid masih gugup untuk menyebutkan Rasul-rasul Allah yang merupakan mengalami kelemahan. Maka solusi yang tepat untuk anak yang tidak bisa menyebutkan, penulis memperkenalkan metode kerja kelompok, dimana mengarahkan murid saling berkerjasama dan dapat berbicara secara kreatif sehingga meningkatkan kemampuan menyebutkan Rasul-rasul Allah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada murid kelas V di SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat penguasaan murid dalam menyebutkan Rasul-rasul Allah
2. Ketidak mampuan murid menyebutkan kembali materi pelajaran yang disajikan
3. Murid kurang berani tampil didepan kelas menyampaikan hasil kerja kelompok.
4. Murid tidak mampu menemukan pemecahan masalah.

Melihat masalah dari latar belakang di atas membuat penulis merasa tergugah untuk mengangkat masalah sehubungan dengan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu: **Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Rasul-Rasul Murid Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 31 Pematang Pudu Duri**, sehingga tumbuh minat dan semangat penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian ini.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami istilah-istilah yang penulis paparkan, maka berikut ini penulis berikan defenisi istilah yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Penerapan menurut Tim Kamus Bahasa Indonesia adalah pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktekkan.¹
2. Metode menurut Tim Kamus Bahasa Indonesia adalah yaitu cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktik-praktik.

¹ Werkanis. *Strategi Mengajar*. Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa. 2003. h. 10

cara yang telah diatur dan dipikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan.²

3. Metode kerja kelompok adalah Surakhmad bahwa metode kerja kelompok untuk merangkum pengertian di mana anak didik dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencaapi satu tujuan pelajaran yang tertentu dengan bergotong royong.³
4. Menyebutkan Rasul-rasul Allah adalah dapat menghafal tanpa buku tentang nama-nama Rasul-rasul Allah serta tugas yang wajib diketahui.⁴

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan permasalahan yang diajukan: Apakah penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan Rasul-rasul Allah murid kelas V SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri .

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyebutkan Rasul-rasul Allah murid kelas V SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri melalui metode kerja kelompok.

² *Ibid.* h. 21

³ Winarno Surakhmad. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito. 1990. h. 116

⁴ *Ibid.* h. 94

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi murid

Sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan menyebutkan Rasul-rasul Allah atau kemampuan dasar yang miliki murid.

2. Bagi guru

Dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Melaui penulisan ini dapat membantu guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri.

3. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan ketrampilan bicara siswa dan berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi peneliti

Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional dan sebagai partisipasi penulis dalam rangka turut menyumbangkan buah pikiran terhadap pengembangan aspek-aspek pembelajaran pendidikan agama Islam untuk masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau kerja dalam situasi mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) terdiri atau pun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan belajar dan mengajar. Mendefenisikan bahwa metode diskusi kelompok adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*).¹

Secara kata “*metodik*” itu berasal dari kata “metode” (*method*), metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Kata metode dalam bahasa berasal dari bahasan Greek (Yunani). “*Meths*” yang berarti melalui atau melewati dan “*Hodos*” yang berarti jalan atau cara, jadi metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi dalam beberapa kelompok baik kelompok yang kecil maupun kelompok yang besar. Pengelompokan biasanya didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Ada beberapa definisi lain yang

¹ Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000. h. 100.

dimaksud oleh oleh para pakar pendidikan mengenai pengertian kerja kelompok ini, antara lain:

- a. Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pembagian tugas-tugas untuk mempelajari suatu keadaan kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.²
- b. Metode kerja kelompok ialah suatu cara menyajikan materi pelajaran dimana guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok atau grup tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama-sama dan bergotong-royong.³

Jadi metode kerja kelompok ialah kerja kelompok dari beberapa individu yang bersifat pedagogic yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu satu dengan yang lainnya.

Metode kerja kelompok untuk merangkum pengertian di mana anak didik dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencapai satu tujuan pelajaran yang tertentu dengan bergotong royong.⁴

Metode kerja kelompok ditandai dengan oleh: adanya tugas bersama, pembagian tugas dalam kelompok, dan adanya kerja sama antara anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok. Jadi kerja kelompok adalah sebagai metode yang menitik beratkan pada interaksi antar anggota yang satu dengan yang lainnya dalam satu kelompok guna menyelesaikan tugas – tugasnya belajar secara bersama-sama.

Kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar.⁵ Surakhmad

² *Ibid.* h. 102

³ *Ibid.* h. 103

⁴ Winarno Surakhmad. *Op.Cit.* h. 116

⁵ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya. 2008. H. 132

mengklasifikasikan beberapa variabel pokok yang mempengaruhi hasil kerja kelompok yaitu:

- a. Kecerdasan individual
- b. Hubungan emosional antara individu dengan individu
- c. Familiaritas dalam masalah yang menjadi perhatian kelompok
- d. Familiaritas akan metode-metoda kerja kelompok
- e. Struktur kerja kelompok.⁶

Metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Metode kerja kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Metode kerja kelompok dari proses kerjanya, menjadi 3 macam yaitu:

- a. Kerja kelompok berjangka pendek
Bentuk ini dapat disebut rapat kilat karena hanya mengambil waktu ± 15 menit, yang mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan khusus yang terdapat pada sesuatu masalah.
- b. Kerja kelompok berjangka panjang
Kerja kelompok disini memakan waktu yang panjang. Bisa memakan waktu 2 hari, 1 minggu atau mungkin 3 bulan tergantung pada luas dan banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh siswa.
- c. Kerja kelompok campuran
Di sini siswa dibagi menjadi kelompok – kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Dalam kerja kelompok ini siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan masing – masing sehingga kelompok yang pintar dapat selesai terlebih dahulu tidak usah menunggu kelompok yang alih.

Kelebihan metode kerja kelompok salah satunya adalah dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah. Bagi guru kelebihanannya yaitu dapat

⁶ Winarno Surakhmad. *Op.Cit.* h. 118

memungkinkan untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajar. Sedangkan kelemahannya yaitu strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dengan gaya yang berbeda-beda pula.

Dalam menerapkan metode kerja kelompok seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelompokkan tugas-tugas yang hendak diselesaikan oleh siswa.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok mempunyai kelebihan. Kelebihan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan secara bersama.
- b. Membiasakan anak didik mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda.
- c. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.⁷

Sedangkan menurut Madjid kelebihan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- b. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- e. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi
- f. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya dan orang lain.⁸

⁷ Winarno Surakhmad. *Op.Cit.* h. 118

⁸ Abdul Majid. *Op.Cit.* h. 135

Kekurangan kerja kelompok menurut Surakhmad adalah sebagai berikut:

- a. Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang
- b. Strategi ini kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya belajar yang berbeda pula
- c. Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.⁹

Kelebihan lain dari metode kerja kelompok adalah:

- a. Dapat memupuk nasa kenjasama.
- b. Suatu tugas yang luas dapat segera diselesaikan.
- c. Adanya persaingan yang sebat.

Sedangkan kelemahannya adalah:

- a. Adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung kepada orang lain.
- b. Bila kecakapan tiap anggota tidak seimbang, akan rnenghambat kelancaran tugas, atau didominasi oleh seseorang.¹⁰

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Kelompok bisa dibuat berdasarkan:

- a. Perbedaan individual dalam kemampuan belajar, terutama bila kelas itu sifatnya heterogin dalam belajar.
- b. Perbedaan minat belajar, dibuat kelompok yang terdiri atas siswa yang punya minat yang sama.
- c. Pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan kita berikan.
- d. Pengelompokan atas dasar wilayah tempat tinggal siswa yang tinggal dalam satu wilayah yang dikelompokkan dalam satu kelompokan sehingga memudahkan koordinasi kerja.

⁹ Winarno Surakhmad. *Op.Cit.* h. 119

¹⁰ *Ibid.* h. 121

- e. Pengelompokan secara random atau dilotre, tidak melihat faktor-faktor lain.
- f. Pengelompokan atas dasar jenis kelamin, ada kelompok pria dan kelompok wanita.¹¹

3. Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu:

a. Menentukan kelompok:

Hal ini dapat dilakukan oleh guru atau murid atau secara bersama-sama antara guru dan murid. Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok yaitu:

- 1) Tujuan, sebelum siswa mengerjakan tugas, seorang guru hendaknya menerangkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan harus mengetahui persis bagaimana cara mengerjakannya.
- 2) Tidak mengabaikan asas individual, di mana siswa dalam kelompoknya dapat dipandang sebagai pribadi yang berbeda dari segi kemampuan dan minatnya masing-masing.
- 3) Mempertimbangkan fasilitas yang tersedia atau yang dimiliki. Dimaksudkan untuk memperoleh dan memperbesar peran atau partisipasi siswa dalam kelompoknya.

b. Memberi tugas-tugas kepada kelompok:

Dalam hal ini seorang guru memberikan tugas-tugas pada kelompok masing-masing dan guru juga memberikan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas tersebut.

¹¹ *Ibid.* h. 125

Langkah-langkah metode kerja kelompok:

- 1) Membuat kelompok
- 2) Memecahkan masalah secara bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individual, hal ini tergantung kepada kompleks tidaknya masalah yang akan dipecahkan.
- 3) Memberi kesempatan kepada semua anggota untuk aktif
- 4) Mencatat tanggapan/ jawaban dari anggota kelompok.
- 5) Membuat kesimpulan
- 6) Mencatat hasil kerja kelompok.

Sedangkan langkah-langkah metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Pengantar singkat tentang teknis pelaksanaannya.
- c. Pembentukan kelompok
- d. Klarifikasi tujuan
- e. Kegiatan individual
- f. Laporan kepada kelompok
- g. Diskusi kelompok yakni sharing temuan, saling mengkritik, mencatat kesimpulan sementara.
- h. Diskusi kelas yakni partisipasi, sharing, bertanya dan menanggapi.
- i. Rangkuman yakni mengajukan pertanyaan, tanggapan dan mengambil catatan
- j. Tindak lanjut yakni menentukan kegiatan selanjutnya berdasarkan kesimpulan tadi.¹²

Kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar - mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok - kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebagai metode mengajar, kerja kelompok dapat dipakai untuk mencapai bermacam - macam tujuan pengajaran. Pelaksanaannya tergantung pada beberapa faktor misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas pengajaran di dalam kelas.

¹²¹² Martimis Yamin. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007. H. 87

Penerapan metode kerja kelompok :

a. Pengelompokan untuk mengatasi kekurangan alat-alat pelajaran

Dalam sebuah kelas, guru akan mengajarkan Sejarah Mesir kuno; Ia tidak mempunyai bahan bacaan yang cukup untuk tiap siswa. Maka untuk memberi kesempatan yang sebesar - besarnya kepada siswa, kelas dibagi atas beberapa kelompok. Tiap kelompok diberi sebuah buku untuk dibaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan guru.

b. Pengelompokan atas dasar perbedaan kemampuan belajar:

Di suatu kelas, guru dihadapkan pada persoalan bagaimana melaksanakan tugas sebaik-baiknya terhadap kelas yang sifatnya heterogen, yakni berbeda-beda dalam kemampuan belajar. Pada waktu pelajaran matematika, Ia menemukan bahwa ada lima orang siswa tidak sanggup memecahkan soal seperti teman - teman lainnya. Guru menyadari bahwa ia tidak mungkin mengajar kelas dengan menyamaratakan seluruh siswa, karena ada perbedaan dalam kesanggupan belajar. Maka ia membagi para siswa dalam beberapa kelompok dengan anggota yang mempunyai kemampuan setaraf kemudian diberi tugas sesuai dengan kemampuan mereka. Sekali-kali ia meninjau secara bergilir untuk melihat kelompok mana yang membutuhkan pertolongan atau perhatian sepenuhnya.

c. Pengelompokan atas dasar perbedaan minat belajar

Pada suatu saat para siswa perlu mendapat kesempatan untuk memilih suatu pokok bahasan yang sesuai dengan minatnya. Untuk keperluan ini guru memberikan suatu pokok bahasan yang terdiri dari beberapa sub - pokok bahasan. Siswa yang berminat sama dapat berkumpul pada suatu kelompok untuk mempelajari sub - pokok bahasan yang dimaksud.

d. Pengelompokan untuk memperbesar partisipasi tiap siswa

Di suatu kelas, guru sedang mengajarkan kesusastraan. Ia memilih suatu masalah tentang lahirnya sastra baru. Dikemukakanlah masalah - masalah khusus, satu diantaranya ialah mengapa ada pendapat yang mengatakan bahwa kesadaran kebangsaanlah yang menjadi perbedaan hakiki antara kesusastraan Melayu dengan kesusastraan Indonesia. Guru tidak mempunyai waktu yang berlebihan, akan tetapi ia menginginkan setiap siswa berpartisipasi secara penuh. Untuk setiap masalah diperlukan pendapat atau diskusi. Maka dipecahkan kesatuan kelas itu menjadi kelompok - kelompok yang lebih kecil dengan tugas membahas permasalahan tersebut dalam waktu yang sangat terbatas.

Selesai pembahasan kelompok, setiap kelompok mengemukakan pendapat yang dianggap pendapat kelompok tersebut. Cara mengajar ini dimaksudkan untuk merangsang tiap siswa agar ikut serta dalam setiap masalah secara intensif. Tak ada seorangpun diantara mereka yang merasa mendapat tugas lebih berat dari pada

yang lain. Pengelompokkan sementara dan pendek semacam ini disebut juga rapat kilat.

e. Pengelompokan untuk pembagian pekerjaan

Pengelompokkan ini didasarkan pada luasnya masalah, serta membutuhkan waktu untuk memperoleh berbagai informasi yang dapat menunjang pemecahan persoalan. Untuk keperluan ini pokok persoalan harus diuraikan dahulu menjadi beberapa aspek yang akan dibagikan kepada tiap kelompok (tiap kelompok menyelesaikan satu aspek persoalan). Siswa harus mengumpulkan data, baik dari lingkungan sekitar maupun melalui bahan kepustakaan. Oleh karena itu proyek ini tidak mungkin diselesaikan dalam waktu dekat seperti halnya rapat kilat, melainkan kemungkinan membutuhkan waktu beberapa minggu. Jadi pengelompokkan disini bertujuan membagi pekerjaan yang mempunyai cakupan agak luas. Kerja kelompok ini membutuhkan waktu yang panjang.

f. Pengelompokan untuk belajar bekerja sama secara efisien menuju ke suatu tujuan

Langkah pertama adalah menjelaskan tujuan dari tugas yang harus dikerjakan siswa, kemudian membagi siswa menurut jenis dan sifat tugas, mengawasi jalannya kerja kelompok, dan menyimpulkan kemajuan kelompok. Di sini jelas walaupun siswa bekerja dalam kelompok masing-masing dan melaksanakan bagiannya sendiri-sendiri, namun mereka harus memusatkan perhatian pada tujuan yang

akan dicapai, dan menjaga agar jangan sampai keluar dan persoalan pokok. Lain halnya dengan pengelompokkan untuk pembagian pekerjaan seperti tersebut di atas, tugas kelompok di sini tidak perlu diselesaikan dalam jangka waktu panjang, guru dapat memilih persoalan yang dapat didiskusikan di kelas.

Sebaiknya kelompok menggambarkan yang heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar kelompokkelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik) .

Kalau dilihat dari segi proses kerjanya maka kerja kelompok ada dua macam, yaitu kelompok jangka pendek dan kelompok jangka panjang.

- a. Kelompok jangka pendek, artinya jangka waktu untuk bekerja dalam kelompok tersebut hanya pada saat itu saja, jadi sifatnya insidental.
- b. Kelompok jangka panjang, artinya proses kerja dalam kelompok itu bukan hanya pada saat itu saja, mungkin berlaku untuk satu periode tertentu sesuai dengan tugas/masalah yang akan dipecahkan.

Untuk mencapai hasil yang baik, maka faktor yang harus diperhatikan dalam kerja kelompok adalah:

- a. Perlu adanya motif (dorongan) yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota.

- b. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit dipecahkan bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individual. Hal ini bergantung kepada kompleks tidaknya masalah yang akan dipecahkan
- c. Persaingan yang sehat antarkelompok biasanya mendorong anak untuk belajar.
- d. Situasi yang menyenangkan antar anggota banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok.

4. Hubungan Metode Kerja Kelompok dengan Kemampuan Menyebutkan Rasul-rasul Allah

Kemampuan menyebutkan Rasul-rasul Allah merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa nontulis. Dapat menyebutkan Rasul-rasul Allah merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan/ non tulis yang diharapkan dapat dipahami oleh pendengar dengan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menyebutkan Rasul-rasul Allah merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pendengar dalam bahasa non tulis/ lisan agar bisa dipahami oleh pendengar. Seorang murid harus memperhatikan kemampuan dalam menyebutkannya.

Kegiatan menyebutkan Rasul-rasul Allah sangat penting dalam membantu murid berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah tentang Rasul-rasul yang wajib Diketahui. Kemampuan

menyebutkan rasul-rasul Allah berarti mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan lisan.

Dengan metode kerja kelompok, setiap kelompok bisa menyebutkan Rasul-Rasul Allah yang dianggap pendapat kelompok tersebut. Dengan cara mengajar ini dimaksudkan untuk merangsang tiap murid agar ikut serta dalam setiap masalah secara intensif. Tak ada seorangpun diantara mereka yang merasa mendapat tugas lebih berat dari pada yang lain. Metode kerja kelompok dalam menyebutkan Rasul-rasul Allah adanya kerja sama antara anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok. Jadi kerja kelompok adalah sebagai metode yang menitik beratkan pada interaksi antar anggota yang satu dengan yang lainnya dalam satu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugasnya belajar secara bersma-sama.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah: “Penerapan metode kerja kelompok, dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan Rasul-rasul Allah murid kelas V SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri ”.

C. Penelitian yang Relevan

Judul ini pernah diteliti oleh Lizawati dengan judul: “Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Di Kelas V SD Negeri 32 Balai Makam Duri. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Riau”

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 32 Balaimakam Duri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas, ketidakmampuan siswa menyelesaikan dalam menulis puisi bebas, Siswa kurang berani tampil di depan kelas menyampaikan hasil kerja kelompok, kurangnya media pembelajaran sebagai pendukung dalam penyampaian materi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dengan metode kerja kelompok siswa kelas V SD Negeri 32 Balai Makam Duri. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 32 Balaimakam Duri dengan jumlah 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan kegiatan siswa selama melakukan kegiatan yang dianalisis dengan teknik persentase.

D. Indikator Kerberhasilan

Indikator keberhasilan menurut Pupuh (2007:113) bahwa keberhasilan kegiatan peningkatan kualitas, maka berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai baik secara individu maupun kelompok
3. Apabila 85% dari jumlah anak mencapai taraf kerberhasilan.
4. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang

Maka indikator keberhasilan apabila murid meningkat hingga mencapai 75% dari jumlah murid yang mencapai hasil belajar tuntas dengan KKM = 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas V SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu penelitian selama 3 bulan. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun pelajaran 2011/2012.

B. Variabel yang Diselidiki

Subyek dalam penelitian ini adalah murid Kelas V SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa 31 orang. Objek penelitian yakni metode kerja kelompok dan kemampuan murid menyebutkan Rasul-rasul Allah.

C. Rencana Tindakan

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Untuk itu Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahap demi tahap ini dilakukan oleh guru untuk menjadikan murid lebih tertarik dengan pelajaran yang sedang dihadapinya.

Alur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain:

1. Perencanaan

Dalam penelitian ini terdiri dari menyusun instrumen pembelajaran, yang meliputi penetapan indikator pembelajaran, lembar observasi, indikator keberhasilan murid, penyusunan silabus atau skenario pembelajaran, sampai dengan pembuatan alat penilaian. Dengan target ketuntasan belajar rata-rata indikator adalah 70.

2. Implementasi Tindakan, mencakup

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- a) Pendahuluan
- b) Kegiatan inti
- c) Penutup

3. Observasi

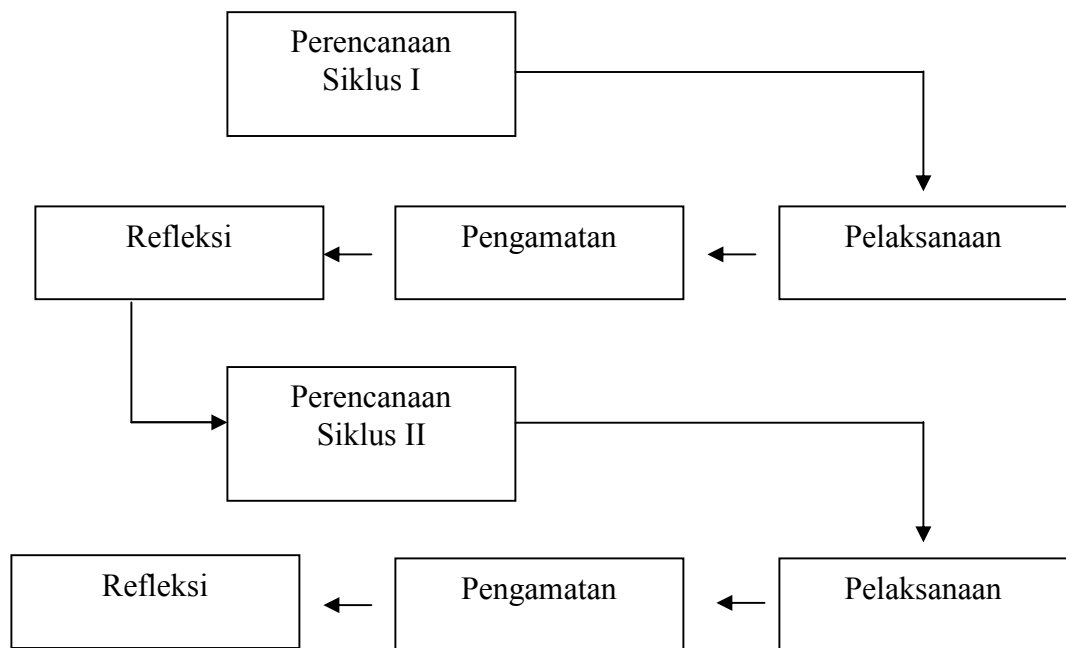
Dari hasil kerja yang dilakukan murid, terlihat dengan nyata bahwa sebagian besar murid masih banyak yang belum mengerti dengan langkah-langkah yang harus diikutinya dalam merangkaikan urutan peristiwa yang dialaminya atau peristiwa yang disaksikannya sendiri. Sehingga belum tercapai hal yang kita inginkan, dan masih banyak hal-hal yang harus kita arahkan dengan beberapa langkah. Supaya murid berani untuk mengemukakan pendapat ketika berdiskusi.

4. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi dan tindak lanjut kegiatan. Untuk melaksanakan pembelajaran siklus I, hasil dari pembelajaran

tahap awal merupakan sumber data dalam penelitian ini. Begitu juga dengan melakukan pembelajaran siklus II, pembelajaran siklus I menjadi harus dijadikan sebagai acuan. Dari data awal, siklus I dan siklus II dikumpulkan, kemudian dianalisa dengan menggunakan persentase. Hal tersebut dapat dilihat pada skema siklus di bawah ini:

Gambar III.1: Siklus Penelitian



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini adalah berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK), oleh karena itu dalam memperoleh bahan penelitian digunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

a. Perangkat pembelajaran

Yakni menyiapkan semua bahan pembelajaran mulai dari silabus, RPP dan soal tes.

b. Lembar observasi

Lembar observasi atau pengamatan, yaitu lembar yang berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok.

c. Tes

Metode untuk melakukan penilaian akan pemahaman murid ketika kerja kelompok.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisa dari kualitatif menjadi kuantitatif. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data-data kualitatif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar murid

Ketuntasan individu dengan rumus

$$\text{Ketuntasan individu} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila seseorang murid atau individu telah mencapai skor 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai minimal 66 maka individu akan tuntas.

Ketentuan belajar dapat dilihat dari hasil ulangan. Ketuntasan belajar secara individu adalah 66 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

Tabel III.1
Nilai dan Kategori Aktifitas Siswa

Nilai	Kategori
4	Amat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

2. Aktivitas belajar murid dan guru

Untuk mengukur persentase aktivitas dari masing-masing murid dengan guru pada tiap-tiap pertemuan digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas murid

N = Jumlah murid dalam satu kelas

100 = persentase

Tabel III.2
Nilai dan Kategori Aktifitas Guru

Nilai	Kategori
4	Amat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Secara Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SDN 31 Pematang Pudu adalah salah satu Lembaga pendidikan yang sangat diperlukan oleh Masyarakat disamping untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak- anak mereka juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai- nilai moral dan norma pada anak didik di Desa Pematang Pudu. SD ini berdiri pada tahun 1987.

Status sekolah sudah milik pemerintah yang beralamat Jl. Bathin Betuah Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau. Sejak berdiri SDN 31 Pematang Pudu telah menamatkan Siswa sebanyak 480 yaitu tahun 1996.

SDN 31 Pematang Pudu berada pada wilayah kabupaten Bengkalis tepatnya dikecamatan Mandau terletak di:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Suta Betuah
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah Hasyim
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Batin Betuah
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah Zainal Arifin

Sekolah Dasar Negeri 31 Pematang Pudu merupakan tanah pemberian dari salah seorang yang ada di daerah pematang Pudu. Tanah tersebut merupakan tanah wakaf, yang kemudian dibangunlah Sekolah

Dasar pada tahun 1983, yang dikepalai pertama kalinya tersusun pada bawah ini :

- a. Taswarni Zulfa 1982 – 1988
- b. Nur Hakim 1988 – 1993
- c. Suprpto 1993 – 1997
- d. Zulkifli 1997 – 2006
- e. Zara'an 2006 sampai sekarang

2. Kondisi Siswa Kelas V

Siswa kelas V SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri berjumlah 31 (tiga puluh satu) orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Dari keseluruhan siswa kelas V, 40% berasal dari keluarga tidak mampu dan 60% berasal dari keluarga ekonomi sedang serta rata-rata tingkat kehadiran siswa sebesar 98% perbulan.

Rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran PAI yang telah diperoleh siswa menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 31 orang, 14 siswa (45%) masih mendapat nilai di bawah 6, 9 siswa (29%) mendapat nilai antara 6 s.d. 7 dan hanya 8 siswa (26%) yang mendapat nilai di atas 7

3. Kondisi Guru

Guru kelas V dalam hal ini peneliti, berlatar pendidikan D2 PGSD tahun 2005. Peneliti mulai tugas di SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri pada awal tahun 1996. Sejak memulai tugas di SD Negeri 31 Pematang

Pudu Duri, peneliti mendapat tugas sebagai guru kelas V sampai penelitian ini dilaksanakan.

IV.1

Data Guru SDN 31 Pematang Pudu Duri

No	Nama	Tamatan	Jabatan
1	Zara'an, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Hj. Yunidar, S.Pd	S1	Guru Kelas IV
3	Asnita, S.Pd	S1	Guru Kelas III
4	Leniwati, S.Pd	S1	Guru Kelas V
5	Darwis, A.Ma	D2	Guru PAI
6	Syafriolina, S.Pd	S1	Guru Kelas I
7	Rohani, A.Ma	D2	Guru Kelas VI
8	Delfi Marlina, A.Ma	D2	Guru Orkes
9	Maryanum, S.Pd	S1	Guru Kelas VI
10	Kusmiati, A.Ma	D2	Guru Kelas I
11	Febridasari, S.Pd	S1	Guru Kelas V
12	Nonon Febriana, A.Ma	D2	Guru Kelas III
13	Sri Rezeki	D2	Guru Kelas IV
14	MARDiana	SMEA	Guru Kelas II
15	Endang	D2	Guru Kelas II
16	Elya	D2	Guru Kelas IV
17	Maria Santi, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
18	Rino Andesni	SLTA	Guru BAHasa Inggris
19	Bauna, A.Md	D3	Guru Mulok
20	Agri N, A.Ma	D2	Guru Kelas I
21	Firdaus	SMK	PJS

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 31 Pematang Pudu

4. Kondisi Sumber Belajar

Dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber belajar. Buku sumber yang digunakan adalah Buku PAI Yudhistira kelas V dengan rasio 1 buku 1 orang.

5. Kondisi Fasilitas Sekolah

Sejak tahun pelajaran 2011/2012 SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri, dengan jumlah sebagai berikut:

IV.2

Sarana Prasarana SDN 31 Pematang Pudu Duri

No	Jenis sarana dan fasilitas	Jumlah
1	Luas tanah bangunan	3800 M ²
2	Luas tanah pekarang	380 M ²
3	Ruang belajar	9 Unit
4	Kantor kepala sekolah	1 Unit
5	Ruang guru-guru	1 Unit
6	Ruang tata usaha	- Unit
7	Perpustakaan sekolah	1 Unit
8	WC / Kamar mandi	4 Unit
9	Pagar sekolah	Keliling

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 31 Pematang Pudu

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 24 s/d 30 Nopember 2011 dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I diawali dengan pengumpulan data awal berupa rata-rata nilai ulangan harian yang telah diperoleh siswa yang kemudian diolah dan dianalisa, dengan menentukan nilai rata-rata kelas, median serta pencapaian kelulusan dengan acuan KKM yang telah ditetapkan di awal semester (KKM=68).

Adapun data yang berhasil diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV.3
Rata-Rata Nilai Ulangan PAI
Siswa Kelas V Sd Negeri 31 Pematang Pudu Duri
Semester I, Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	Ulangan Harian Siswa	Lulus	Tidak Lulus
1	Adratul Afifah	35		√
2	Aisyah Dwi RAsyid	60		√
3	Almanda Suprianto	35		√
4	Angelina Yuliani	40		√
5	Arif Vivi Sandi	45		√
6	Bayu Dini BAresky	38		√
7	Dian Islmaniati	30		√
8	Dawin Rahman	56		√
9	Diana Arevandi	67	√	
10	Handini Dwi Putri	35		√
11	Lika Susanti	75		
12	Hasani	60		√
13	Sapinda	75	√	
14	Riska Amelia	61		√
15	Siti Kholiza	65		√
16	Miftahul Jannah	74	√	
17	Yani MAryani	70	√	

18	Prosman Rahul	58		√
19	M. Yusuf	54		√
20	Suratno Gushman	40		√
21	Jordi Eza	76	√	
22	Taufit	78	√	
23	Randiva Alexsky	55		√
24	Rizky AMri	62		√
25	Ria Haky Junery	67	√	
26	Nurhayati Betaria	30		√
27	Rahmansyah	63		√
28	Weny Hamidah	46		√
29	Yena Adinda	70	√	
30	M. Randi YAhya	78	√	
31	Kevin Siddiq	62		√
	Jumlah nilai	1760		
	Rata-rata nilai	56.77		
	Median	60		
	Prosentase lulus		29.03	
	Prosentase tidak lulus			70.97

Sumber Data: Hasil Tes Ulangan Harian

Dari data di atas terlihat bahwa dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 31 orang, 14 siswa (45%) masih mendapat nilai di bawah 6, 9 siswa (29%) mendapat nilai antara 6 s.d. 7 dan hanya 8 siswa (26%) yang mendapat nilai di atas 7, dengan median nilai 60. Diketahui pula bahwa siswa yang lulus melampaui KKM hanya 29,03% sedangkan yang tidak lulus mencapai 70,97%.

Setelah melakukan pengolahan dan analisa data awal, langkah selanjutnya adalah membuat scenario pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan persebaran prestasi siswa merata pada setiap kelompok, serta pembagian jumlah anggota kelompok sebagai berikut:

Tabel IV.4
Pembagian Kelompok Siklus I

Kelompok	Jumlah anggota	Ketua kelompok
I	5	Arif Vivi Sandi
II	5	Dandini Dwi Putri
III	5	Miftahul Jannah
IV	5	M. Yusuf
V	5	Rahmansyah
VI	6	Kevin Siddiq

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus I

- 2) Menentukan Kompetensi Dasar dan Indikator yang akan dipelajari, yaitu KD: Menyajikan informasi tentang Menyebutkan Rasul-Rasul Allah.
 - 3) Membuat RPP.
 - 4) Mempersiapkan instrument penilaian, berupa lembar observasi dan tes evaluasi hasil belajar siswa.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi
- 1) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat (RPP).
 - 2) Observasi

Observasi dilakukan oleh rekan sejawat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Obyek observasi adalah guru dan siswa.

c. Tahap Refleksi

Secara teknis tahap ini terbagi menjadi 2 sub, yaitu a) tahap pengolahan data, b) tahap analisa data (refleksi).

1) Tahap pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel IV.5
Nilai Evaluasi Hasil Belajar
Siswa Kelas V SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri
PTK Siklus I

No	Nama Siswa	Ulangan Harian Siswa	Lulus	Tidak Lulus
1	Adratul Afifah	40		√
2	Aisyah Dwi RAsyid	69	√	
3	Almanda Suprianto	40		√
4	Angelina Yuliani	46		√
5	Arif Vivi Sandi	52		√
6	Bayu Dini BAresky	44		√
7	Dian Islmaniati	35		√
8	Dawin Rahman	64		√
9	Diana Arevandi	77	√	
10	Handini Dwi Putri	40		√
11	Lika Susanti	86	√	
12	Hasani	69	√	
13	Sapinda	86	√	
14	Riska Amelia	70	√	
15	Siti Kholiza	75	√	
16	Miftahul JAnnah	85	√	
17	Yani MAryani	80	√	
18	Prosman Rahul	67	√	
19	M. Yusuf	62		√
20	Suratno Gushman	46		√
21	Jordi Eza	87	√	
22	Taufit	90	√	
23	Randiva Alexsky	63		√
24	Rizky AMri	71	√	
25	Ria Haky Junery	77	√	
26	Nurhayati Betaria	35		√
27	Rahmansyah	73	√	
28	Weny Hamidah	53		√

29	Yena Adinda	81	√	
30	M. Randi YAhya	90	√	
31	Kevin Siddiq	71	√	
	Jumlah nilai	2024		
	Rata-rata nilai	65.29		
	Median	69		
	Prosentase lulus		58.06	
	Prosentase tidak lulus			41.94

Sumber Data: Hasil Tes Siklus I

2) Tahap Refleksi

Setelah melakukan konfirmasi data hasil observasi dengan rekan sejawat yang menjadi observer diperoleh kesimpulan bahwa pnerapan metode kerja kelompok belum optimal dilaksanakan. Hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang aktif negative (tampak aktif, tapi tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurang disiplin dalam melaksanakan tugas). Selain itu keaktifan siswa masih didominasi oleh beberapa siswa, sedangkan sebagian besar siswa lainnya belum menunjukkan keberaniannya untuk aktif berinteraksi dan menyampaikan gagasannya kepada guru maupun kepada sesama anggota kelompok.

Meskipun data hasil observasi belum menunjukkan perubahann yang signifikan terhadap keaktifan siswa, namun data hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa pada PTK siklus I dibandingkan dengan nilai yang mereka peroleh sebelum peaksanaan metode kerja kelompok.

Tabel IV.6
Perbandingan Data Nilai Siswa

No	Keterangan	Sebelum PTK	PTK Siklus I
1	Jumlah Nilai	1760	2024
2	Rata-rata Nilai	56,77	65,29
3	Median	60	69
4	Prosentase Lulus	29,03	58,06
5	Prosentase Tidak Lulus	70,97	41,94

Sumber Data: Data Olahan Hasil Tes Ualngan Harian

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada pelaksanaan PTK Siklus I dibandingkan dengan nilai sebelum pelaksanaan PTK. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai median dan prosentase kelulusan, namun rata-rata nilai siswa belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Hal tersebut mencerminkan adanya perbedaan nilai yang cukup mencolok diantara siswa.

Kondisi ini mendorong peneliti untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok pada siklus II dengan lebih memperhatikan perbedaan individu siswa yang selanjutnya memotivasi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 01s/d 06 Desember 2011. Setelah melakukan pengolahan dan analisa data hasil PTK siklus I, langkah selanjutnya adalah membuat scenario pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan persebaran prestasi siswa merata pada setiap kelompok, serta pembagian jumlah anggota kelompok sebagai berikut:

Tabel IV.7
Pembagian Kelompok Siklus II

Kelompok	Jumlah anggota	Ketua kelompok
I	4	Arif Vivi Sandi
II	4	Dandini Dwi Putri
III	4	Miftahul Jannah
IV	4	M. Yusuf
V	4	Rahmansyah
VI	4	Kevin Siddiq
VII	4	Nurhayati
VIII	3	Bayu

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus II

- 2) Menentukan Kompetensi Dasar dan Indikator yang akan dipelajari, yaitu KD: Menyebutkan Rasul-Rasul Allah.

- 3) Membuat RPP.
- 4) Mempersiapkan instrument penilaian, berupa lembar observasi dan tes evaluasi hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat (RPP).

2) Observasi

Observasi dilakukan oleh rekan sejawat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Obyek observasi adalah guru dan siswa.

c. Tahap Refleksi

Seperti pada siklus I, refleksi pada siklus II pun secara teknis terbagi menjadi 2 sub, yaitu a) tahap pengolahan data, b) tahap analisa data (refleksi).

1) Tahap pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel IV.8
 Nilai Evaluasi Hasil Belajar
 Siswa Kelas V SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri
 PTK Siklus II

No	Nama Siswa	Ulangan Harian Siswa	Lulus	Tidak Lulus
1	Adratul Afifah	59		√
2	Aisyah Dwi RAsyid	100	√	
3	Almanda Suprianto	55		√
4	Angelina Yuliani	48		√
5	Arif Vivi Sandi	100	√	
6	Bayu Dini BAresky	64		√
7	Dian Islmaniati	52		√

8	Dawin Rahman	67	√	
9	Diana Arevandi	89	√	
10	Handini Dwi Putri	48		√
11	Lika Susanti	100	√	
12	Hasani	72	√	
13	Sapinda	90	√	
14	Riska Amelia	83	√	
15	Siti Kholiza	78	√	
16	Miftahul Jannah	89	√	
17	Yani MARYANI	84	√	
18	Prosman Rahul	81	√	
19	M. Yusuf	92	√	
20	Suratno Gushman	60		√
21	Jordi Eza	91	√	
22	Taufit	94	√	
23	Randiva Alexsky	87	√	
24	Rizky AMri	85	√	
25	Ria Haky Junery	80	√	
26	Nurhayati Betaria	62		√
27	Rahmansyah	95	√	
28	Weny Hamidah	100	√	
29	Yena Adinda	84	√	
30	M. Randi YAhya	94	√	
31	Kevin Siddiq	100	√	
	Jumlah nilai	2483		
	Rata-rata nilai	80.10		
	Median	82		
	Prosentase lulus		74.19	
	Prosentase tidak lulus			25.81

Sumber Data: Hasil Tes Ulangan Harian Siklus II

2) Tahap Refleksi

Setelah melakukan konfirmasi data hasil observasi dengan rekan sejawat yang menjadi observer diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode kerja kelompok sudah menghasilkan adanya perubahan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa yang

aktif negative mulai berkurang. Siswa mulai terkondisi dan tampak antusias dalam melaksanakan pembelajaran secara interaktif.

Data hasil evaluasi pun menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan diperoleh siswa pada PTK siklus II dibandingkan dengan nilai yang mereka peroleh pada pelaksanaan PTK Siklus I.

Tabel IV.9
Perbandingan Data Nilai Siswa

No	Keterangan	PTK Siklus I	PTK Siklus II
1	Jumlah Nilai	2024	2483
2	Rata-rata Nilai	65,29	80,10
3	Median	69	82
4	Prosentase Lulus	58,06	74,19
5	Prosentase Tidak Lulus	41,94	25,81

Sumber Data: Hasil Olahan Tes Ulangan Harian

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada pelaksanaan PTK Siklus II dibandingkan dengan nilai pada pelaksanaan PTK siklus I. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai median, prosentase kelulusan. Meskipun peningkatan rata-rata nilai siswa tidak terlalu tinggi, hal tersebut tetap mengindikasikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan PTK siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Perbandingan pencapaian hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan PTK dengan pencapaian setelah PTK siklus I dan siklus II secara ringkas tersaji pada table berikut:

Tabel IV.10
Perbandingan Data Nilai Siswa

No	Keterangan	Sebelum PTK	PTK Siklus I	PTK Siklus II
1	Jumlah Nilai	1760	2024	2483
2	Rata-rata Nilai	56,77	65,29	80,10
3	Median	60	69	82
4	Prosentase Lulus	29,03	58,06	74,19
5	Prosentase Tidak Lulus	70,97	41,94	25,81

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari table tersebut tampak adanya peningkatan secara berkala nilai hasil belajar siswa.

Jumlah nilai siswa pada PTK siklus I mengalami kenaikan sebesar 264 dari jumlah nilai sebelum PTK, yaitu dari 1.760 menjadi 2.024 dan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 459 dari jumlah nilai PTK siklus I, yaitu dari 2.024 menjadi 2.483. Peningkatan jumlah nilai pada siklus II tidak terlalu signifikan, hal ini terjadi karena pada siklus I jumlah ilai siswa telah mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Rata-rata nilai siswa pada PTK siklus I mengalami kenaikan sebesar 8,52 dari rata-rata nilai sebelum PTK, yaitu dari 56,77 menjadi 65,29 dan pada

siklus II mengalami kenaikan sebesar 2,81 dari rata-rata nilai PTK siklus I, yaitu dari 65,29 menjadi 74,19. Peningkatan rata-rata nilai pada siklus II lebih rendah dari pada peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I, hal ini tentunya dipengaruhi oleh peningkatan jumlah nilai siswa.

Metode kerja kelompok ini mempunyai kelebihan. Menurut Surakhmad (1986:118) kelebihan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut: Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan secara bersama. Membiasakan anak didik mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.

Menurut Surakhmad (1986:118) mengklasifikasikan beberapa variabel pokok yang mempengaruhi hasil kerja kelompok yaitu : Kecerdasan individual. Hubungan emosional antara individu dengan individu. Familiaritas dalam masalah yang menjadi perhatian kelompok. Familiaritas akan metode-metoda kerja kelompok. Struktur kerja kelompok.

Demikian pula pada pencapaian median dan prosentase kelulusan siswa pada pelaksanaan PTK siklus I lebih besar dari pada peningkatan median dan prosentase kelulusan pada pelaksanaan PTK siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, dengan mengacu pada rumusan masalah yang dikemukakan pada bab I, peneliti menyimpulkan: Penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan Rasul-rasul Allah siswa kelas V semester I SD Negeri 31 Pematang Pudu Duri Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka metode kerja kelompok dapat dijadikan sebagai metode alternative untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Kepada rekan sejawat (guru) diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa melalui pembelajaran yang interaktif.
2. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan kiranya Bapak Kepala Sekolah dan Pengawas SD perlu memberikan bimbingan secara berkala kepada guru, terutama untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Perlu juga kiranya untuk mensosialisasikan keberhasilan penerapan metode kerja kelompok di SDN 31 Pematang Pudu Duri kepada rekan guru di Kecamatan Mandau, sebagai perbandingan dan sharing pengetahuan dalam membimbing siswa.

3. Kepada peneliti berikutnya yang akan menerapkan metode yang sama, diharapkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan perbandingan. Termasuk memberikan saran konstruktif dan mengoreksi kelemahan yang terdapat pada laporan PTK ini, untuk kemajuan pendidikan di Kecamatan Mandau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algesindo, 1983
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. Ke-12.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta, 2002
- Fathurrohman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep umum dan Islami)*. Bandung: Refika Aditama, 2007
- Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Sayagatama, 2009
- Kurnia.Rita, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2005
- Kurniasih. Iin, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Mozilla Mutiara Insani, 2006
- Martimis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Rahim. Farida *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Sumantri. Mulyani, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2007
- Sudjana. Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algesindo, 2008
- Subroto. Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007
- Werkanis, *Startegi Mengajar*. Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2003
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito, 1990.

Werkanis, *Strategi Mengajar*, Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2003